

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MTsN 3 Nganjuk

- a. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI

Strategi pembelajaran yang bagus lagi variatif merupakan salah satu hal yang terpenting digunakan oleh seorang guru di dalam pembelajaran mata pelajarannya. Karena hal ini akan menyebabkan salah satu pemicu. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk, yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi PAI diantaranya: guru memberikan tugas pada siswa untuk menyelesaikan masalah dan memberikan beberapa alternatif jawaban atas masalah. Guru memberikan banyak contoh, pernyataan atau pertanyaan terkait konsep atau situasi matematis tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sundosin yang mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah disini apa yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran sudah mengetahuinya karena sebelum pelaksanaan pembelajaran perangkat pengajarnya sudah mendapatkan persetujuan dari saya. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran

berjalan dengan lancar sehingga anak bisa berkembang dengan baik.¹

Implementasi strategi guru dalam menumbuhkan kelancaran agar siswa bisa menyelesaikan masalah dan memberikan banyak jawaban dalam mata pelajaran PAI, yang dilakukan dengan proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah yaitu Bapak Sundosin yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam penerapan PAKEM guru-guru disini sudah paham dan bahkan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, karena saya selalu memonitoring pada guru untuk meningkatkan kompetensinya agar, pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Hanya saja dalam sistem kelembagaan sekolah, kepala sekolah selain dibantu oleh guru PAI, tugas pokok dan fungsi dari guru PAI sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran. Beliau juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah”.²

Hal senada juga diungkapkan oleh waka bidang kurikulum yaitu Mohammad Solikin yang mengungkapkan bahwa:

“Disini telah menerapkan pembelajaran PAKEM. pembelajaran Aktif dalam hal ini merupakan siswa dan guru sama-sama aktif dalam proses pembelajaran, yaitu guru aktif berinovasi

¹ Wawancara dengan Bapak Sundosin, pada tanggal 04 April 2019., 08.30

² Hasil Wawancara dengan Bapak Sundosin, selaku kepala MTsN 3 Nganjuk pada tanggal 08 April 2019., 08.00

sedangkan siswa aktif berkreasi, hal ini sesuai juga dengan kurikulum K 13 yang berlaku di MTsN 3 Nganjuk dan sarana prasarana disini disediakan LCD dan Laptop untuk menyampaikan setiap pelajaran kepada siswa. Setiap pengadaan program sekolah selalu direncanakan dengan matang secara bersama-sama atau *team* yaitu dengan pihak-pihak terkait yaitu utamanya guru-guru kelas dan guru PAI serta Komite”.³

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada guru PAI di MTsN 3 Nganjuk yaitu Suhanadi yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) telah diterapkan pada mata pelajaran PAI. Alasan penerapan PAKEM pada aspek PAI dengan pertimbangan muatan mata pelajaran ini berkaitan dengan kehidupan dan menyangkut aktivitas yang dilaksanakan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menggali materi tersebut berdasarkan inisiatif dan kreativitasnya dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami disini lebih ditunjang dalam hal ke sarana atau fasilitas dari sekolah pada siswa, sebagai salah satu contoh pembelajaran PAKEM disini yaitu pada kelas unggulan. Selama pembelajaran selalu *moving* dari kelas satu ke kelas dua yang lain dalam arti bahwa siswa bergerak sesuai dengan mata pelajaran yang dijalani, suatu misal jadwal mata pelajaran agama, siswa dibiasakan melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Mata pelajaran TIK siswa menuju ke Laboratorium sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam setiap pembelajaran berusaha membuat siswa senyaman mungkin dan menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan, seperti adanya LCD dan Laptop untuk menyampaikan setiap pelajaran kepada siswa”⁴

³Hasil wawancara dengan Mohammad Solikin, selaku waka kurikulum MTsN 3 Nganjuk pada tanggal 08 April 2019

⁴Hasil wawancara dengan Suhanadi, Guru PAI, tanggal 12 April 2019

Lebih lanjut ungkapan Suhanadi dalam proses pelaksanaan PAKEM adalah:

“Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada aspek mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk materi Memahami ketentuan islam tentang jinayah, qishash dan hikmahnya. dilaksanakan dengan menggunakan metode pendukung yaitu metode kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan di MTsN 3 Nganjuk. Pembelajaran Aktif yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan guru aktif memfasilitasi siswa dalam memahami konsep materi yang dibahas. Pembelajaran yang kreatif yaitu guru harus kreatif dalam hal pembelajaran kepada siswa, kreatif disini diartikan kreatif dalam memperbarui media dan alat peraga dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengefisienkan waktu sehingga mendapat hasil yang maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan guru menciptakan kondisi pembelajaran yang selalu menyenangkan alias tidak membosankan agar siswa tidak jenuh. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran yang harus menyenangkan bagi siswa melalui penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan PAKEM dilaksanakan di MTsN 3 Nganjuk oleh Suhanadi dalam pembelajaran PAI dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2019 diketahui bahwa penerapan PAKEM pada pembelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk sudah berjalan dengan baik. Hal ini menurut peneliti tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun guru PAI cukup cermat dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan

⁵ Hasil wawancara dengan Suhanadi, Guru PAI , tanggal 12 April 2019, 09-00.

penghambatnya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Metode yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk, yaitu metode PAKEM pada aspek mata pelajaran PAI.⁶

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Sri Sulastri tentang proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAKEM di MTsN 3 Nganjuk adalah sebagai berikut:

“Setiap usaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan secara optimal diperlukan perencanaan yang baik. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan yang sistematis harus disusun secara matang sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif, didukung dengan menggunakan pendukung yaitu metode Role Playing pada mata pelajaran PAI”.⁷

Selanjutnya Sri Sulastri mengungkapkan bahwa.

“Saya rasa penggunaan metode role playing ini cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Di samping itu ada beberapa nilai positif yang dicapai diantaranya melatih siswa untuk bekerja sama, melatih siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya maupun dengan guru, melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, dan melatih siswa untuk saling bertoleransi dengan orang lain. Untuk materi pengajarannya, jika siswa itu diberi materi atau bahan yang berbeda-beda kemudian saling tukar pikiran, maka materi tersebut dikuasai secara menyeluruh, dan mereka sangat menyukainya”.⁸

Hasil wawancara dengan Sri Sulastri yang mengungkapkan bahwa:

⁶ Observasi, tanggal 12 April 2019

⁷ Hasil wawancara dengan Sri Sulastri, Guru PAI, tanggal 12 April 2019, 09-30.

⁸ Hasil wawancara dengan Sri Sulastri, Guru PAI, tanggal 12 April 2019, 09-30.

“Guru di sini juga diikuti kegiatan diklat tentang pengembangan profesi guru dan juga guru atau staf yang mengalami *rolling* dari staf ke kelas. Strategi lembaga dari itu diantaranya; menempatkan guru tersebut sesuai dengan bidang keilmuannya dan ditaruh pada kelas bawah, dan ditaruh pada kelas atas. Jika tidak sesuai bidang keilmuan maka akan diuji coba mulai dari kelas bawah, dalam rangka mencari keahlian dari guru tersebut”.⁹

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwa metode *role playing* pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk sangat sesuai dengan konsep PAKEM. Melalui metode *role playing*, para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya, sehingga bersama-sama peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Dalam *role playing*, permainan tidak dilakukan secara tuntas sampai masalah dapat dipecahkan, hal ini dimaksudkan untuk mengundang rasa penasaran peserta didik yang menjadi pengamat agar turut serta aktif mendiskusikan dan mencari jalan keluar. Dengan metode tersebut keaktifan siswa dapat meningkat karena setiap kelompok memiliki tanggungjawab untuk memainkan peranannya.

Kreativitas siswa dalam merancang sebuah demonstrasi juga diuji, karena tingkat pemahaman siswa dalam menangkap inti dari demonstrasi itu sangatlah penting. Menurut sebagian besar siswa, mereka cukup senang dengan adanya metode ini. Mereka juga merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan

⁹ Hasil wawancara dengan Sri Sulastri, Guru PAI, tanggal 12 April 2019

untuk mengapresiasi segala ide yang dimilikinya. Sedangkan untuk ukuran keefektifannya dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat teman-teman mereka melakukan demonstrasi. Siswa memiliki kebebasan untuk memberikan tanggapan (pertanyaan dan jawaban) terhadap kasus yang diamati.

Data dokumentasi dalam proses pelaksanaan PAKEM di MTsN 3 Nganjuk dibuktikan melalui dari RPP yang diberikan oleh Sri Sulastri dapat dilihat pada lampiran 4.

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi diketahui bahwa proses pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk sudah berjalan dengan baik. Hal ini menurut peneliti tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun guru PAI cukup cermat dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setidaknya ada dua metode pendukung PAKEM yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk, yaitu metode role playing.¹⁰

- b. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi ini dalam

¹⁰Observasi, tanggal 13 April 2019

penyajianya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Langkah-langkah metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk yaitu sebagaimana yang dituturkan bapak Suhanadi dan Ibu Sri Sulastri adalah:

Menurut bapak Suhanadi, menuturkan bahwa

Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa langkah-langkah pembelajaran. Dalam hal ini guru harus lebih cermat dalam menentukan langkah-langkahnya dan harus pandai memilah dan memilih langkah-langkah kita sesuai dengan tujuan materi. Selain itu guru juga harus memperhatikan karakter siswanya.¹¹

Menurut Bapak Suhanadi, menuturkan bahwa

Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa langkah-langkah pembelajaran, dalam hal ini harus cermat menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Adapun langkah-langkah misalnya: 1) Menjelaskan tujuan. Guru menerangkan secara jelas metode demonstrasi yang hendak dicapai dengan digunakan metode-metode demonstrasi. Misalnya agar anak didik dapat memahami proses apa yang terjadi, bagaimana cara bekerja alat tertentu, bagaimana hasilnya, serta benar tidaknya. 2) Menyediakan peralatan yang digunakan. Penyediaan ini dapat dilakukan oleh guru, murid, atau bersama-sama bahkan dapat pula oleh orang lain, kemudian guru atau instruktur menjelaskan fungsi alat tersebut serta bagaimana cara menggunakannya. 3) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksudkan agar urutan langkah

¹¹Suhanadi, Hasil Wawancara, Tanggal 17 April 2019, jam 10.00 WIB

dapat dipahami anak didik dengan sebaik-beiknya. 4) Melaksanakan demonstrasi. 5) Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi. 6) Mengadakan penilaian dimaksudkan untuk membahas kebaikan-kebaikan apa yang telah dikerjakan, serta mengidentifikasi berbagai kekurangan serta cara-cara mengatasinya.¹²

Menurut Ibu Sri Sulastri mengungkapkan bahwa

sebuah langkah-langkah pasti ada dalam metode. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) persiapan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan.¹³

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam menumbuhkan kreativitas emosi siswa pada mata pelajaran PAI, metode demonstrasi bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memberikan pertimbangan yang baik tentang apa yang akan dilakukan dalam kelas untuk mendapatkan hasil sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Sebelum menggunakan metode pembelajaran guru mendiskusikan atau musyawarah antar guru mata pelajaran yang sama karena sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Menurut Bapak Suhanadi memaparkan bahwa musyawarah tentang langkah-

¹²Suhanadi, Hasil Wawancara, Tanggal 17 April 2019, jam 09.00

¹³Sri Sulastri, Hasil Wawancara, Tanggal 17 April 2019, jam 09.30

langkah persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Menurut Bapak Suhanadi mengungkapkan bahwa:

Musyawarah yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dilakukan setiap dua minggu sekali untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.¹⁴

Dari pendapat Bapak Suhanadi sebagai informan di atas bahwa sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila pembelajaran sudah terjadwal dan guru mengisi jurnal yang ada di kelas setiap akan melakukan pembelajaran. Menurut Ibu Sri Sulastri memaparkan sebagai berikut:

Menurut Ibu Sri Sulastri bahwa Guru dalam penggunaan metode demonstrasi di MTsN 3 Nganjuk selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap

¹⁴Suhanadi, Hasil Wawancara, Tanggal 17 April 2019, jam 09.00 WIB

dengan materi yang akan disampaikan dan guru juga selalu mengisi jurnal kelas ketika akan mengajar.¹⁵

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran yang akan di ajarkan sudah terjadwal sehingga para siswa sudah siap dengan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajar di dalam kelas tersebut.

Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran PAI. Menurut bapak Suhanadi guru mata pelajaran PAI yang mendapat tugas mengajar di kelas sebagai berikut:

Menurut bapak Suhanadi mengungkapkan bahwa:

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung dengan metode yang di gunakan. Dengan metode demonstrasi pembelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran PAI yang di ajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cepat memahami materi seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.¹⁶

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa di kelas yang mengungkapkan bahwa:

¹⁵Sri Sulastri, Hasil Wawancara, Tanggal 17 April 2019, jam 09.30

¹⁶Suhanadi, Hasil Wawancara, Tanggal 17 April 2019, jam 10.00 WIB

Dalam mengajar PAI guru sering mengulang-ulang dalam menerangkan pelajaran khususnya shalat saya dan teman-teman disuruh menirukan langkah-langkah shalat yang baik dan benar, saya senang sekali karena saya tidak kesulitan dalam gerakan dan tidak sulit menghafalkannya bacaannya.¹⁷

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominan oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, sholat. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

Adapun langkah-langkah strategi guru PAI dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan keluwesan siswa adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan di demonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan

¹⁷Nisaul Khoiriah, wawancara tanggal 17 April 2019

kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.

c. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian agar siswa bisa menyelesaikan yang baru dengan beserta contohnya dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi. guru membentuk seluruh siswa menjadi 8 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah pembagian kelompok, siswa diarahakan oleh guru untuk bersama anggotanya masing-masing dan guru mengarahkan siswanya untuk membuat kelompok untuk mendiskusikan topik pembahasan. Setelah kelompok telah terbagi, kemudian guru meminta siswa membaca baik-baik petunjuk melakukan diskusi. Penggunaan metode diskusi ini membuat pikiran siswa lebih berkembang dan berkeaktifitas, dalam metode ini siswa sama sekali tidak dibatasi dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya sehingga siswa mampu untuk menghasilkan ide dan ini termasuk ciri-ciri kreatifitas.

Langkah-langkah metode diskusi pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk yaitu sebagaimana yang dituturkan bapak Suhanadi dan Ibu Sri Sulastri adalah:

Menurut bapak Suhanadi, menuturkan bahwa

Dalam setiap melakukan pembelajaran saya selalu menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Akan tetapi selain itu saya juga harus mengetahui kondisi siswa, bagaimana efek yang akan terjadi jika saya menerapkan metode tertentu. Dan metode diskusi menjadi salah satu metode yang sesuai dengan materi PAI karena siswa harus banyak berlatih terkait membaca dan memahami materi. Penggunaan metode diskusi sering saya lakukan saat pembelajaran PAI. Metode ini saya gunakan dengan tujuan untuk melatih siswa dalam memahami dan mendalami materi PAI. Metode diskusi juga sangat efektif dan efisien, tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama asal guru memiliki manajemen yang baik sebelum pembelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung.¹⁸

Menurut Bapak Suhanadi, menuturkan bahwa

Begitu mbak, menurut saya Suatu metode perlu diperhatikan dengan baik dalam pemilihan dan penggunaannya saat pembelajaran. Metode pembelajaran berguna untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, oleh karena itu dalam pembelajaran harus ada metode yang jelas dan terencana dengan baik. Langkah awal yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan metode diskusi ialah pada penekanan ketepatan, selanjutnya pada kecepatan dan pada akhirnya siswa mampu memahami materi pembelajaran PAI dengan tepat. Metode diskusi harus sering dilakukan, karena dengan begitu siswa akan memperoleh materi yang tidak sedikit serta melekat dan tidak membosankan. Metode diskusi harus dilaksanakan semenarik mungkin, serta diiringi dengan berbagai variasi. Sehingga dapat menambah dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Yang terpenting lagi diskusi harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi para siswanya.¹⁹

Menurut Ibu Sri Sulastri mengungkapkan bahwa

¹⁸Suhanadi, Hasil Wawancara, Tanggal 18 April 2019, jam 10.00 WIB

¹⁹Suhanadi, Hasil Wawancara, Tanggal 18 April 2019, jam 09.00

Sebelum metode diskusi saya berikan kepada anak-anak, terlebih dahulu saya menentukan bentuk-bentuk diskusi apa yang akan digunakan dan menjelaskan peraturan-peraturan selama proses pelaksanaan diskusi berlangsung. Sehingga dalam penerapannya bisa dilakukan secara maksimal dan siswapun tidak akan bingung terkait apa yang akan dilakukan ketika diskusi berlangsung, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada mereka dan dapat memecahkan masalah yang sedang dibahas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁰

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran PAI agar metode tersebut dapat berjalan efektif dan membawa pengaruh positif pada saat proses pembelajaran PAI. Menurut Bapak Suhanadi memaparkan bahwa musyawarah tentang langkah-langkah persiapan mengajar dengan menggunakan metode diskusi, sebagai berikut:

Menurut Bapak Suhanadi mengungkapkan bahwa:

Langkah awal yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan metode diskusi ialah pada penekanan ketepatan, selanjutnya pada kecepatan dan pada akhirnya siswa mampu memahami materi pembelajaran PAI dengan tepat. Metode diskusi harus sering dilakukan, karena dengan begitu siswa akan memperoleh materi yang tidak sedikit serta melekat dan tidak membosankan. Metode diskusi harus dilaksanakan semenarik mungkin, serta diiringi dengan berbagai variasi. Sehingga dapat menambah dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Yang terpenting lagi diskusi harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi para siswanya.²¹

²⁰Sri Sulastri, Hasil Wawancara, Tanggal 18 April 2019, jam 09.30

²¹Suhanadi, Hasil Wawancara, Tanggal 18 April 2019, jam 09.00 WIB

Pada dasarnya penggunaan metode diskusi diaplikasikan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis. Mendorong siswa mengekspresikan argumennya secara bebas. Mendorong siswa mengembangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah yang diberikan secara bersama-sama. Mengambil satu jawaban dari berbagai macam jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Membiasakan siswa untuk mendengar dan menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat yang lain berbeda dengan pendapat sendiri. Intinya membiasakan siswa untuk lebih bersikap toleran terhadap sesama. Sebagaimana Menurut Ibu Sri Sulastri memaparkan sebagai berikut:

Pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran PAI haruslah diatur terlebih dahulu dengan adanya beberapa aturan saat diskusi berlangsung atau dalam istilah lain adanya manajemen dari guru yang akan mengajar dan yang akan menggunakan metode diskusi sebagai metode pembelajarannya. Itu dimaksudkan agar para siswa nantinya merasa nyaman dan enjoy saat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang disampaikan²²

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI membuat nyaman siswa, serta mendapatkan perhatian lebih dari siswa, siswa terlihat sangat senang dan menikmati setiap proses pembelajarannya, dan hampir semua siswa konsentrasi pada materi PAI yang sedang disampaikan oleh guru PAI.

²²Sri Sulastri, Hasil Wawancara, Tanggal 18 April 2019, jam 09.30

2. SMP Pomosda Nganjuk

a. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Pomosda Nganjuk, yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi PAI, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI meliputi persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sehingga tinggal menerapkan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran pun saya memberikan monitoring, sehingga saya bisa mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.²³

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ibu Ani Dwi

Mudiyawati menyatakan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran

²³Ali Mustofa, Wawancara 15 April 2019.

PAI adalah disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, jadi dalam pelaksanaan hanya menerapkan apa yang telah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung di kelas.²⁴

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI yang meliputi persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok.

Guru PAI Bapak Miftahul Hidayat menyatakan bahwa:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI yang meliputi menyajikan materi pembelajaran yaitu guru menyajikan materi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai telah dibuat, guru penyajian materi dengan menerapkan model kooperatif STAD, kegiatan belajar kelompok disesuaikan dengan kelompok yang telah dibuat untuk memecahkan masalah, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok dilakukan guru untuk mengecek pemahaman siswa, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual dilakukan untuk mengukur proses pembelajaran yang telah berlangsung, pemeriksaan hasil tes dilakukan guru untuk mengetahui efek setelah proses pembelajaran berlangsung dan penghargaan kelompok dengan memberikan hadiah agar siswa yang lain termotivasi untuk

²⁴Ani Dwi Mudiawati, wawancara 15 April 2019.

meningkatkan kompetensinya untuk bersaing dengan teman-temannya yang lain.²⁵

Apa yang disampaikan oleh para informan dapat dibuktikan kebenarannya dalam hasil observasi pada tanggal 28 April 2019, Guru PAI mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.²⁶ Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Ani Dwi Mudiawati menyatakan:

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI sesuai dengan apa yang buat sebelum saya mengajar di kelas, dalam pelaksanaannya saya harus menyajikan materi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sudah saya rancang sebagaimana yang tertuang dalam RPP telah dibuat, guru penyajian materi dengan terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan dari pelajaran yang akan diajarkan, memberikan motivasi, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya, kegiatan belajar kelompok dimana siswa diberi lembar tugas yang akan dipelajari dan sebelum memulai diskusi dalam kerja kelompok, hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompok, selanjutnya mengadakan pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok dilakukan guru untuk mengecek pemahaman siswa, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual dilakukan untuk mengukur proses pembelajaran yang telah berlangsung, pemeriksaan hasil tes dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap anggota. Penghargaan kelompok setelah diperoleh hasil kelompok, kemudian dihitung skor peningkatan individual.²⁷

²⁵Miftahul Hidayat, wawancara 15 April 2019.

²⁶Observasi pada Tanggal 20 April 2019.

²⁷Ani Dwi Mudiawati, Wawancara 20 April 2019.

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 April 2019 pelaksanaan pembelajaran terlihat yang baik dan ideal dan berlangsung dengan sangat menyenangkan.²⁸

b. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam mata pelajaran PAI dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI meliputi berpikir (*thinking*), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sehingga tinggal menerapkan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran pun saya memberikan monitoring, sehingga saya bisa mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.²⁹

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ibu Ani Dwi Mudiawati menyatakan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI adalah disesuaikan

²⁸ Dokumentasi pada tanggal 20 April 2019.

²⁹ Ali Mustofa, Wawancara 20 April 2019.

dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, jadi dalam pelaksanaan hanya menerapkan apa yang telah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung di kelas.³⁰

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI yang meliputi berpikir (*thinking*), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an dan Hadits Ibu Ani Dwi Mudiyawati menyatakan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI yang meliputi menyajikan materi pembelajaran yaitu tahap 1) berpikir (*thinking*) diawali dengan guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir. Tahap 2 *Pairing* (berpasangan), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Tahap 3 *Sharing* (berbagi), Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat

³⁰Ani Dwi Mudiyawati, wawancara 08 Mei 2019.

kesempatan untuk melaporkan, agar peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.³¹

Apa yang disampaikan oleh para informan dapat dibuktikan kebenarannya dalam hasil observasi pada tanggal 28 April 2019, Guru PAI mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.³² Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Ali Mustofa menyatakan:

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI sesuai dengan apa yang buat sebelum saya mengajar di kelas, tahap 1) berpikir (*thinking*) diawali dengan guru mengajukan suatu pertanyaan Tahap 2 *Pairing* (berpasangan), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Tahap 3 *Sharing* (berbagi), Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan, agar peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.³³

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 April 2019 pelaksanaan pembelajaran terlihat yang baik dan ideal dan berlangsung dengan sangat menyenangkan.³⁴

³¹Ani Dwi Mudiawati, Wawancara 08 Mei 2019.

³²Observasi pada Tanggal 08 Mei 2019.

³³Ali Mustofa, Wawancara 08 Mei 2019.

³⁴ Observasi pada tanggal 08 Mei 2019.

c. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI dengan pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaslian berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Supringgo yang mengungkapkan bahwa:

“dalam proses pembelajaran guru sudah menyiapkan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sehingga tinggal menerapkan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran pun saya memberikan monitoring, sehingga saya bisa mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.”³⁵

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ibu Ani Dwi Mudiawati menyatakan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, jadi dalam pelaksanaan hanya menerapkan apa yang telah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung di kelas.”³⁶

³⁵Supringgo, Wawancara 10 Mei 2019.

³⁶Ani Dwi Mudiawati, Wawancara 10 Mei 2019.

Pelaksanaan Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang meliputi:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Miftahul Hidayat:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang meliputi menyajikan materi pembelajaran yaitu guru menyajikan materi dirancang sedemikian rupa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai telah dibuat, guru penyajian materi, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima.³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul

Hidayat yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang meliputi setelah materi pembelajaran tersampaikan guru membagi siswa menjadi

³⁷Miftahul Hidayat, Wawancara 10 Mei 2019.

beberapa kelompok dan dibagi nomor sesuai dengan jumlah siswa sejumlah kelompok.³⁸

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ani Dwi Mudiyawati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimulai dengan siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan tiap siswa di kasih nomor, sebagai langkah awal pelaksanaan pembelajaran.³⁹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2019 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.⁴⁰

- 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Miftahul Hidayat:

³⁸Miftahul Hidayat, Wawancara 11 Mei 2019.

³⁹Ani Dwi Mudiyawati, Wawancara 11 Mei 2019.

⁴⁰Observasi tanggal 11 Mei 2019.

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang meliputi guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, hal itu dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul Hidayat yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.⁴²

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ani Dwi Mudiyawati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang mana guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok diharuskan untuk mengerjakannya.⁴³

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2019 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.⁴⁴

⁴¹Miftahul Hidayat, Wawancara 13 Mei 2019.

⁴²Miftahul Hidayat, Wawancara 13 Mei 2019.

⁴³Ani Dwi Mudiyawati, Wawancara 13 Mei 2019.

⁴⁴Observasi tanggal 13 Mei 2019.

- 3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Miftahul Hidayat:

pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul Hidayat yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang meliputi dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.⁴⁶

⁴⁵Miftahul Hidayat, Wawancara 13 Mei 2019.

⁴⁶Miftahul Hidayat, Wawancara 13 Mei 2019.

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ani Dwi Mudiyawati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.⁴⁷

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2019 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.⁴⁸

- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Miftahul Hidayat:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimulai guru

⁴⁷Ani Dwi Mudiyawati, Wawancara 15 Mei 2019.

⁴⁸Observasi tanggal 15 Mei 2019.

memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka..⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul Hidayat yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang meliputi dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka..⁵⁰

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ani Dwi Mudiyawati yang mengungkapkan bahwa:

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimulai dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka..⁵¹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2019 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan..⁵²

- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan

⁴⁹Miftahul Hidayat, Wawancara 15 Mei 2019.

⁵⁰Miftahul Hidayat, Wawancara 15 Mei 2019.

⁵¹Ani Dwi Mudiyawati, Wawancara 15 Mei 2019.

⁵²Observasi tanggal 17 Mei 2019.

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Miftahul Hidayat:

Pastinya pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul Hidayat yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi, sehingga siswa lebih mengerti materi pembelajaran.⁵⁴

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ani Dwi Mudiawati yang mengungkapkan bahwa:

⁵³Miftahul Hidayat, Wawancara 17 Mei 2019.

⁵⁴Miftahul Hidayat, Wawancara 17 Mei 2019.

Proses model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah proses pembelajaran, ternyata dapat siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.⁵⁵

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 April 2019 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.⁵⁶

B. Temuan Penelitian

1. MTsN 3 Nganjuk

a. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI

Implementasi strategi guru dalam menumbuhkan kelancaran agar siswa bisa menyelesaikan masalah dan memberikan banyak jawaban dalam mata pelajaran PAI, yang dilakukan dengan proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk. Metode yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3

⁵⁵Ani Dwi Mudiawati, Wawancara 17 Mei 2019.

⁵⁶Observasi tanggal 17 Mei 2019.

Nganjuk. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifkan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil menumbuhkan kreativitas siswa.

Metoderole playing, para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya, sehingga bersama-sama peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Dalam *role playing*, permainan tidak dilakukan secara tuntas sampai masalah dapat dipecahkan, hal ini dimaksudkan untuk mengundang rasa penasaran peserta didik yang menjadi pengamat agar turut serta aktif mendiskusikan dan mencari jalan keluar. Dengan metode tersebut keaktifan siswa dapat meningkat karena setiap kelompok memiliki tanggungjawab untuk memainkan peranannya.

Kreativitas siswa dalam merancang sebuah demonstrasi juga diuji, karena tingkat pemahaman siswa dalam menangkap inti dari demonstrasi itu sangatlah penting. Menurut sebagian besar siswa, mereka cukup senang dengan adanya metode ini. Mereka juga merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan untuk mengapresiasi segala ide yang dimilikinya. Sedangkan untuk ukuran keefektifannya dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat teman-teman mereka melakukan demonstrasi. Siswa memiliki kebebasan untuk

memberikan tanggapan (pertanyaan dan jawaban) terhadap kasus yang diamati.

- b. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Langkah-langkah strategi guru PAI dengan menggunakan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keluwesan siswa di MTsN 3 Nganjuk adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan didemonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.

c. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian agar siswa bisa menyelesaikan yang baru dengan beserta contohnya dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi. guru membentuk seluruh siswa menjadi 8 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah pembagian kelompok, siswa diarahakan oleh guru untuk bersama anggotanya masing-masing dan guru mengarahkan siswanya untuk membuat kelompok untuk mendiskusikan topik pembahasan. Setelah kelompok telah terbagi, kemudian guru meminta siswa membaca baik-baik petunjuk melakukan diskusi. Penggunaan metode diskusi ini membuat pikiran siswa lebih berkembang dan berkeaktifitas, dalam metode ini siswa sama sekali tidak dibatasi dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya sehingga siswa mampu untuk menghasilkan ide dan ini termasuk ciri-ciri kreatifitas.

Penggunaan metode diskusi diaplikasikan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis. Mendorong siswa mengekspresikan argumennya secara bebas. Mendorong siswa mengembangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah yang diberikan secara bersama-sama. Mengambil satu jawaban dari berbagai macam jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Membiasakan siswa untuk mendengar dan menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat yang lain berbeda dengan pendapat sendiri. Intinya membiasakan siswa untuk lebih bersikap toleran terhadap sesama.

2. SMP Pomosda Nganjuk

a. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Pomosda Nganjuk, yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi PAI, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI meliputi persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kelancaran dalam menyelesaikan masalah.

b. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan siswa dalam mata pelajaran PAI dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI meliputi tahap 1) berpikir (*thinking*) diawali dengan guru mengajukan suatu pertanyaan

Tahap 2 *Pairing* (berpasangan), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Tahap 3 *Sharing* (berbagi), Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan, agar peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keluwesan siswa dalam pemahaman mata pelajaran PAI, dengan membuat kelompok berpasangan membuat bisa lebih kreatif dalam berfikir dan menyelesaikan permasalahan dengan berbagai alternatif.

- c. strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI dengan pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaslian berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Pelaksanaan Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang meliputi:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.

- 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

- 3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.

- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

C. Analisis Lintas Kasus

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Strategi dalam menumbuhkan *Creative Quotient* (CQ) peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Multi Kasus di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Lintas Kasus

| No | Fokus Penelitian | MTsN 3 Nganjuk | SMP Pomosda Nganjuk |
|----|--|--|---|
| 1. | Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk? | Strategi guru dalam menumbuhkan kelancaran agar siswa bisa menyelesaikan masalah dan memberikan banyak jawaban dalam mata pelajaran PAI, yang dilakukan dengan 1) proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk. Metode yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifkan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil menumbuhkan kreativitas siswa. 2) Metode <i>role playing</i> , para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mediskusikannya, sehingga bersama-sama peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Siswa merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan untuk mengapresiasi segala ide yang dimilikinya. | Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Pomosda Nganjuk, yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi PAI, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) pada pembelajaran PAI meliputi persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kelancaran dalam menyelesaikan masalah. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 2. | <p>Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk?</p> | <p>Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.</p> <p>Langkah-langkah strategi guru PAI dengan menggunakan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keluwesan siswa di MTsN 3 Nganjuk adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan didemonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau</p> | <p>Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam mata pelajaran PAI dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Phair Share</i> (TPS) pada pembelajaran PAI meliputi tahap 1) berpikir (<i>thinking</i>) diawali dengan guru mengajukan suatu pertanyaan Tahap 2 <i>Pairing</i> (berpasangan), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Tahap 3 <i>Sharing</i> (berbagi), Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan, agar peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan keluwesan siswa dalam pemahaman mata pelajaran PAI, dengan membuat kelompok berpasangan membuat bisa lebih kreatif dalam berfikir dan menyelesaikan permasalahan dengan berbagai alternatif</p> |
|----|--|--|--|

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | <p>prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.</p> | |
| 3. | <p>Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk?</p> | <p>Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian agar siswa bisa menyelesaikan yang baru dengan beserta contohnya dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi. guru membentuk seluruh siswa Penggunaan metode diskusi diaplikasikan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis. Mendorong siswa mengekspresikan argumennya secara bebas. Mendorong siswa mengembangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah yang diberikan secara bersama-sama. Mengambil satu jawaban dari berbagai macam jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Membiasakan siswa untuk mendengar dan menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat yang lain berbeda dengan pendapat sendiri. Intinya membiasakan siswa untuk lebih bersikap toleran terhadap sesama.</p> | <p>Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI dengan pelaksanaan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> untuk meningkatkan keaslian berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.</p> <p>Pelaksanaan Pelaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam menumbuhkan keluwesan siswa dalam menyelesaikan masalah yang meliputi: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban, 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.</p> |

Berdasarkan Tabel 2.1 tentang analisis lintas situs di atas dapat ditemukan temuan akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk

Strategi guru dalam menumbuhkan kelancaran agar siswa bisa menyelesaikan masalah dan memberikan banyak jawaban dalam mata pelajaran PAI, yang dilakukan dengan 1) proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk. Metode yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifkan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil menumbuhkan kreativitas siswa. 2) Metode *role playing*, para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mediskusikannya, sehingga bersama-sama peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Siswa merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan untuk mengapresiasi segala ide yang dimilikinya, sehingga kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan dapat meningkat dengan baik. 3) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI meliputi persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar

kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kelancaran dalam menyelesaikan masalah.

2. strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI dengan 1) menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, 2) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI meliputi tahap 1) berpikir (*thinking*) diawali dengan guru mengajukan suatu pertanyaan Tahap 2 *Pairing* (berpasangan), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Tahap 3 *Sharing* (berbagi), Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan, agar

peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan keluwesan siswa dalam pemahaman mata pelajaran PAI, dengan membuat kelompok berpasangan membuat bisa lebih kreatif dalam berfikir dan menyelesaikan permasalahan dengan berbagai alternatif.

3. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian agar siswa bisa menyelesaikan yang baru dengan beserta contohnya dilakukan guru dengan 1) menggunakan metode diskusi diaplikasikan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis. Mendorong siswa mengekspresikan argumennya secara bebas. Mendorong siswa mengembangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah yang diberikan secara bersama-sama. Mengambil satu jawaban dari berbagai macam jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Membiasakan siswa untuk mendengar dan menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat yang lain berbeda dengan pendapat sendiri. Intinya membiasakan siswa untuk lebih bersikap toleran terhadap sesama. 2) pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk menumbuhkan keaslian berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

D. Proposisi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disusun proposisi penelitiannya sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk
 - a. Jika metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI dilaksanakan, maka menumbuhkan kreativitas siswa.
 - b. Jika Metode *role playing* dilaksanakan, maka menumbuhkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan dapat meningkat dengan baik.
 - c. jika pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI dilaksanakan, maka menumbuhkan kelancaran dalam menyelesaikan masalah.
2. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk
 - a. Jika menggunakan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, maka menumbuhkan keluwesan siswa dalam mengatasi permasalahan dalam mata pelajaran PAI meningkat.
 - b. Jika Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI meliputi berpikir (*thinking*) *Pairing* (berpasangan), *Sharing* (berbagi) dilaksanakan, maka hal ini

dapat menumbuhkan keluwesan siswa dalam pemahaman mata pelajaran PAI.

3. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk
 - a. Jika menggunakan metode diskusi diaplikasikan maka akan menumbuhkan siswa agar berpikir kritis.
 - b. Jika pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* dilaksanakan di kelas, maka akan menumbuhkan keaslian berfikir peserta didik di kelas.